

**MANAJEMEN SANGGAR RUMAH BUDAYA TENGKU MAHKOTA DI KOTA
PEKANBARU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

**Skripsi disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**



JOEL SUKOCO

NPM : 156710080

PEMBIMBING

Dr. Hj Tengku Ritawati S.Sn, M.Pd

NIDN. 1023026901

PENDIDIKAN SENDRATASIK/MUSIK

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUN PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2022


LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**MANAJEMEN SANGGAR RUMAH BUDAYA TENGGU MAHKOTA DI
KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

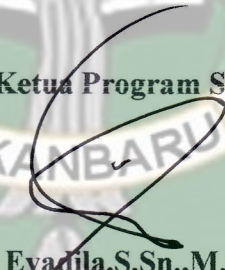
Dipersiapkan Oleh :

Nama : Joel Sukoco
Npm :156710080
Program Studi :Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


Dr.Hj. Tengku Ritawati, S.Sn.,M.Pd.
NIDN. 1023026901

Ketua Program Studi


Evadila, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.pd., M.Ed
NIDN:100506820

SKRIPSI


**MANAJEMEN SANGGAR RUMAH BUDAYA TENGGU MAHKOTA DI
KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

Diperisapkan oleh:


Nama : Joel Sukoco
NPM : 156710080
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan
Penguji pada 10 Agustus 2022

Pembimbing Utama


Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.
NIDN:1023026901

Penguji 1


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
NIDN:1014096701

Penguji 2


Laila Fitriah, S.Sn. M.A.
NIDN:1025058802

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.pd., M.Ed
NIDN:1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JOEL SUKOCO

NPM : 156710080

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul "MANAJEMEN SANGGAR RUMAH BUDAYA TENGKU MAHKOTA DI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU". Siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru , 10 Agustus 2022

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S. Sn., M.Pd
NIDN: 1023026901



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 156710080
Nama Mahasiswa : JOEL SUKOCO
Dosen Pembimbing : 1. Dr TENGKU RITAWATI S.Sn., M.Pd 2.
Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
Judul Tugas Akhir : MANAJEMEN SANGGAR RUMAH BUDAYA TENGKU MAHKOTA DI PEKANBARU PROVINSI RIAU
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : MANAGEMENT OF THE TENKU MAHKOTA CULTURAL HOUSE STUDY IN PEKANBARU, RIAU PROVINCE
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin 6 Desember 2021	Bab I Dan II	Perbaiki penulisan tanda titik dan koma Perbaiki definisi operasional dan metode penelitian	
2	Kamis 16 Desember 2021	Daftar isi dan bab I	Perbaiki penulisan daftar isi Tambahkan teori para ahli Cek kembali penulisan	
3	Selasa 21 Desember 2021	Bab I, II dan III	Sesuai dengan metode penelitian Tambahkan daftar wawancara dan daftar narasumber	
4	Senin 17 Januari 2022	Bab III	Perbaiki daftar pustaka sesuai abjad Tambahkan teori para ahli	
5	Senin 13 Juni 2022	Bab IV	Tentukan teori yang menjadi acuan Perbaiki penulisan dan pembahasan	
6	Rabu 6 Juli 2022	ABSTRAK, Bab IV Dan V	Perbaiki penulisan kutipan wawancara 1 spasi Perbanyak pembahasan sesuai metode yang di pilih Perbaiki penulisan Abstrak	
7	Selasa 19 Juli 2022	Bab IV dan V	Perbaiki sedikit di pembahasan tambahkan kutipan wawancara sesuai metode Cek kembali penulisan	
8	Kamis 21 Juli 2022	ACC SKRIPSI		

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pekanbaru,.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTU2NZEWMGDW


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JOEL SUKOCO

NPM : 156710080

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Mengakui bahwa skripsi yang berjudul "MANAJEMEN SANGGAR RUMAH BUDAYA TENGGU MAHKOTA DI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU.". Merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan para ahli baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari sumber dan namanya disebutkan dalam daftar pustaka. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta dalam skripsi ini.

Pekanbaru ,10 Agustus 2022



JOEL SUKOCO
NPM. 156710080

**MANAJEMEN SANGGAR RUMAH BUDAYA TENGGU MAHKOTA DI
KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

JOEL SUKOCO

NPM 156710080

ABSTRAK

Penelitian ini diambil bertujuan untuk mengetahui pemahaman mengenai manajemen sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau sistem penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Subjek penelitian ini berjumlah 28 orang termasuk pengurus sanggar dan anggota sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Teori yang diambil adalah teori Jazuli (2014). Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota berjalan dengan sangat lancar, terlihat dengan berjalannya fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan. Perencanaan/planning yaitu tindakan pengambilan data, informasi serta kegiatan yang terjadi di sanggar seperti adanya penerimaan anggota, menentukan jadwal latihan serta informasi pagelaran dan perlombaan. Pengorganisasian adalah yang mempunyai jabatan/pekerjaan yang telah ditentukan pimpinan sanggar dengan keputusan bersama. Penggerakan memberikan pengawasan terhadap anggota dalam kegiatan latihan yang telah direncanakan. Kemudian tahap pengawasan dengan mengawasi pelaksanaan latihan penggunaan alat-alat serta mengawasi pada saat penampilan dan perlombaan.

Kata kunci : Manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota

**MANAGEMENT OF THE TENGKU MAHKOTA CULTURAL HOUSE STUDY
IN PEKANBARU CITY, RIAU PROVINCE**

JOEL SUKOCO

NPM 156710080

ABSTRACT

This research was taken with the aim of knowing the understanding of the management of the Tengku Mahkota Cultural House studio in Pekanbaru City, Riau Province. This research system is planning, organizing, mobilizing and supervising. The subjects of this study amounted to 28 people, including studio administrators and members of the Tengku Mahkota Cultural House studio. The research method used is descriptive method with qualitative data. The theory taken is the theory of Jazuli (2014). Data collection techniques are observation techniques, interview techniques and documentation. The result of this research is that the Tengku Mahkota Cultural House Studio runs very smoothly, as can be seen from the planning, organizing, mobilizing and supervising management functions. Planning/planning is the act of taking data, information and activities that occur in the studio such as the acceptance of members, determining training schedules and information on performances and competitions. Organizers are those who have positions/jobs that have been determined by the studio leader by joint decision. Mobilization provides supervision of members in planned training activities. Then the supervision stage by supervising the implementation of training in the use of tools and supervising during appearances and competitions.

Keywords key : Management of the Tengku Mahkota Curtural

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang melebihi kata paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : **“Manajemen sanggar rumah budaya tengku mahkota di kota Pekanbaru Riau”**, yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Drs.Drj. Miranti Eka Putri, M.Pd, selaku Wakil Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberi kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan sekaligus Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam perkuliahan dan penulisan proposal ini.
5. Evadila, S.Sn.,M.Sn Selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik yang telah mempermudah segala urusan dan semangat untuk dapat menyelesaikan proposal ini.
6. Dr. Hj Tengku Ritawati S.Sn, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengarahkan serta membantu penulis dalam menyelesaikan propsal ini, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ibrahim Sutikno dan Ibunda Sari Wulandari selalu mendo'akan serta memberikan motivasi, kasih sayang, maupun bantuan moral dan materi dan tidak pernah berhenti berjuang untuk keberhasilan penulis.
9. Terimakasih kepada kakak saya Restu Ningtyas dan abang ipar saya Eko yang telah banyak memberikan bantuan , doa dan dukungan untuk saya dari awal saya kuliah hingga saat ini.
10. Terimakasih juga kepada keluarga besar penulis yang telah banyak memberikan semangat dan berbagai motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman-teman yang telah membantu penulis, kepada Akhbar, Nanda Putra, Sarwan, Nanda, Rahmanitawindy, Zul, Rani Sakinah, Panji, terutama Pandu yang paling sangat berpengaruh dan lain lain yang tidak dapat disebutkann namanya satu persatu yang telah banyak membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih juga kepada pimpinan sanggar Muhammad Rezza Akmal yang sudah memberi izin dan juga turut membantu dalam penyusunan skripsi ini baik data data maupun proses penelitian dilapangan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, oleh

karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan Skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pekanbaru juni 2022

Joel Sukoco



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Definisi Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Manajemen	9
2.2 Teori Manajemen	10
2.3 Konsep Sanggar	13
2.4 Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota	16
2.5 Kajian Relevan	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Metode penelitian.....	19
3.2 Lokasi dan waktu penelitian.....	20
3.3 Subjek penelitian.....	20
3.4 Jenis dan sumber data.....	21
3.4.1 Data primer.....	21
3.4.2 Data Sekunder	22
3.5 Teknik pengumpulan data	22
3.5.1 Teknik Observasi	22
3.5.2 Teknik Wawancara/interview	24
3.5.3 Teknik Dokumentasi	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	25
3.7 Tehnik Keabsahan Data	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran umum.....	29
4.1.1 Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota	42
4.1.2 Jumlah Anggota sanggar	43
4.1.3 Visi dan Misi Sanggar	43
4.1.4 Kondisi Fisik Sanggar	44
4.1.5 Sarana dan Prasarana Sanggar	46
4.1.6 Tata Tertib Sanggar	47
4.1.7 Prestasi Sanggar	47
4.2 Penyajian Data	48
4.2.1 Manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota.....	48
4.2.1.1 Perencanaan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota	49
4.2.1.2 Pengorganisasian Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota	54
4.2.1.3 Penggerakan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota.....	59
4.2.1.4 Pengawasan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota.....	62
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Hambatan.....	66
5.3 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR WAWANCARA	70
DAFTAR NARASUMBER	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Pekanbaru	29
Gambar 2. Fisik Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota	45
Gambar 3. Fisik Tempat Latihan Sanggar	45
Gambar 4. Fisik Perlengkapan Sanggar	46
Gambar 5. Proses Latihan Sanggar	51
Gambar 6. Penampilan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota.....	60
Gambar 7. Penampilan Saat Mengiringi Penari.....	65
Gambar 8. Penampilan Saat Mengikuti Perlombaan	65
Gambar 9. Pengawasan Latihan Sanggar.....	63
Gambar 10. Wawancara Dengan Pimpinan Sanggar dan Pengurus Sanggar ..	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kependudukan	31
Tabel 2. Kependudukan	33
Tabel 3. Agama	34
Tabel 4. Kecamatan.....	35
Tabel 5. Jumlah Anggota Sanggar	43
Tabel 6. Sarana dan Prasarana Sanggar	46
Tabel 7. Jadwal Latihan Sanggar	51
Tabel 8. Rincian Dana Keperluan Sanggar	53
Tabel 9. Struktur Organisasi Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota	56
Tabel 10. Tanggung Jawab Pengurus.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian adalah produk manusia yang merupakan cerminan estetis dari olah cipta, ras, dan karya manusia. Seni mempunyai logika tersendiri. Logika seni berdasarkan pada keindahan, sesuatu yang sebenarnya tidak mudah untuk di jelaskan meskipun tidak sulit untuk dinikmati. Seni adalah simbol atau simbol sesuatu antara lain alam semesta, suasana kejadian, harapan, dan lainnya sebagai yang berhubungan dengan kejiwaan yang dapat mempengaruhi manusia, Bastomi (1992:42).

Tentang berat yang di hadapi dunia kesenian saat ini adalah kurangnya perhatian pemerintah. Group kesenian baik yang di kelolah masyarakat atau pemerintah dituntut untuk mengupayakan alternatif guna mempertahankan kelangsungan dan kontinuitasnya. Salah satu alternatif yang penting adalah menciptakan jalinan kerjasama antar group kesenian, pemeran daerah setempat dan group kesenian lain diluar wilayah tersebut. Oleh karena itu, jalinan kerjasama antar anggota didalamnya juga sangat penting.

Salah satu faktor yang dapat menunjang kontinuitas group kesenian adalah sistem sistem pengendalian group-group kesenian yang berfungsi dengan baik. Manajemen seni yang baik akan mengurangi resiko kecurangan yang terjadi pada masing-masing tugas atau bagian, karena dari satu bagian dapat terkontrol oleh

bagian lain. Oleh karena itu pengendalian kedalam antar anggota merupakan suatu alat yang dapat membantu pemimpin sanggar group atau sekolah kesenian dalam melaksanakan pengawasan.

Sistem manajemen sebuah kesatuan dari struktur pengelolaan dalam suatu organisasi. Sistem manajemen sanggar seni Rumah Budaya Tengku Mahkota memiliki sistem manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Sistem organisasi perlu dibina terus menerus untuk mwngharaskan apakah kebijaksanaan pemimpin di dalam mengambil keputusan terhadap pelaksanaan kegiatan atau aktivitas group, sehingga tidak terjadi prosedur yang kaku.

Seperti yang diungkapkan bastomi di atas seni merupakan suatu keindahan yang dihasilkan oleh manusia berupa karya yang bisa dinikmati. Kesenian selalu tumbuh dan mengalami perubahan serta semakin sempurna dari waktu ke waktu. Perubahan itu sudah pasti terjadi hampir diseluruh daerah yang ada di Indonesia. Perubahan serta perkembangan kesenian itu sendiri dapat ditentukan dari seberapa jauh perhatian pemerintah terhadap kelangsungan kesenian tersebut. Maka dari itu diperlukan sebuah organisasi yang berbentuk sanggar sebagai wadah kesenian.

Sanggar kesenian merupakan tempat para seniman dalam menciptakan atau memunculkan serta mengembangkan kreativitas dan ide-ide dalam bidang kesenian. Sanggar juga merupakan tempat untuk melakukan berbagai kegiatan dalam bidang berkesenian, misalnya kegiatan musik, tarian serta teater.

Sanggar diharapkan tidak hanya menjadi tempat kegiatan untuk mempersiapkan anggota sanggar sebagai seniman yang profesional yaitu menjadi seseorang yang terampil tetapi juga mampu menumbuh dan mengembangkan kesenian tradisi serta kreasi, dimana dalam sanggar ini akan terjadi proses belajar mengajar sehingga mampu menciptakan suatu hasil karya seni. Sanggar merupakan suatu organisasi yang mempunyai akreditasi yang baik. Dimana sebuah sanggar harus haru dipimpin oleh orang yang mempunyai kemampuan dalam bidang kesenian serta dapat memahami , dan menjalankan organisasinya dengan kualitas serta kemampuan yang baik. Karena seorang pemimpin sanggar yang baik mampu memanajemen anggota , sarana, jadwal dan sebagainya.

Achsan Permas (2003:7) menyatakan “organisasi seni pertunjukan adalah suatu organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tai, teater, grup musik dan seni suara, yang menunjukkan hasil karya seninya secara komersial maupun non komersial untuk suatu tontonan maupun tujuan lain”. Sesuai pernyataan Achsan permas tersebut bahwa sebuah organisasi berkesenian haruslah mempunyai sistem manajemen, dimana sistem manajemen tersebut sebagai salh satu faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya suatu organisasi kesenian (sanggar) tersebut dalam menciptakan karya-karya seni.

Dari beberapa sanggar yang ada dikota Pekanbaru, terdapat salah satu sanggar seni yaitu Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota. Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota terbentuk pada tanggal 23 mei 2018. Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota merupakan suatu organisasi sekaligus wadah bagi pegiat kesenian

yang ada di Pekanbaru. Sanggar tersebut di bentuk karena adanya dorongan pada setiap anggota yang ingin memaksimal proses berkesenian. Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota berkembang secara bahu membahu pada setiap anggotanya yang telah berkecimpung di dalam dunia kesenian. Mereka bersepakat untuk membangun sebuah sanggar yang bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai budaya Melayu dan mengangkat serta membudayakan seni melau di tengah masyarakat dan menyalurkan kreatifitas para seniman generasi muda dalam bidang seni.

Dari hasil wawancara awal bersama Muhammad Reza Akmal, selaku ketua dari Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota beralamat di Kota Pekanbaru yaitu di Jalan Delima gang Strowberry, Pekanbaru Riau. Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota memiliki setiap jadwal latihan pada setiap bidang di sanggar tersebut di antaranya. Hari minggu, rabu, dan jumat. Dan terdapat beberapa bidang yang mempunyai jawdwal tidak tetap.

Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota berkembang dengan cara bahu membahu antara satu sama lainnya, yakni untuk berkontribusi terhadap kesenian daerah. Setelah lama menguasai banyak kesenian yang dipelajari di Sanggar, beberapa murid senior dengan umur 20 keatas yang biasa menghasilkan dan mengkontribusikan garapan atau koreografi baru yang berguna bagi pengembang sanggar.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara detail tentang bagaimana pengelolaan manajemen Sanggar RumahBudaya Tengku Mahkota di Pekanbaru, Provinsi Riau. Karena Sanggar

Rumah Budaya Tengku Mahkota sanggar yang memiliki banyak prestasi dan mampu mengembangkan generasi – generasi muda dalam melestarikan kebudayaan dalam berkesenian. Hal yang membuat penulis tertarik adalah sebagai berikut, “untuk mengelola komunitas yang berprestasi itu tidak mudah dan butuh kinerja yang maksimal tentunya dalam system manajemen sanggar ini, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui system manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota di Pekanbaru, Provinsi Riau?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ”Manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota di Pekanbaru, Provinsi Riau”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dapat menerapkan ilmu yang di peroleh dalam mengelola suatu organisai salah satunya seperti manajemen sanggar.

1. Bagi Program Sendratasik.

Bagi Program Sendratasik tulisan ini di harapkan sebagai salah satu sumber ilmiah dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penulisan ilmiah

2. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya tentang Manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3. Bagi Masyarakat.

Bagi masyarakat yang sering menggunakan jasa sanggar seni dalam setiap acara dapat mengetahui tentang keberadaan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota dalam pertunjukannya.

4. Bagi Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota.

Menjadi pedoman sanggar dalam mengelola sistem manajemen sanggar agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah ini semua dilakukan agar penelitian lebih terarah sehingga penelitian mudah tercapai. Semua ini dilakukan agar pembahasan lebih jelas dan terkontrol, serta adanya pembatasan baik dari segi waktu, biaya dan tenaga. Maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada penelitian Manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota di Pekanbaru Provinsi Riau.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian menurut Sugiono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh penelitian

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data.

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang di rumuskan berdasarkan karakteristik variable yang diamati.

Untuk menghindari pemhaman yang salah dalam memahami judul yang peneliti angkat, maka penulis perlu menjeslakan beberapa istilah dalam judul tersebut:

1. Manajemen Sanggar

Manajemen berdasarkan dari sudut etimologis manajemen berasal dari kata "manage" dan dalam bahasa latin "manus" yang berarti : memimpin, menangani, mengatur atau membimbing.

Menurut George R Terry (2013) dalam bukunya "Asas-Asas Manajemen" alih bahasa Winardi mengandung arti bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untukmenentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Sedangkan definisi sanggar ialah suatu tempat atau sarana yang dilakusn oleh sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, lukis, musik, teater dan kerajinan lainnya.

2. Sanggar

Menurut Setyawati (2008:13) Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan yang

bertujuan meningkatkan ide-ide baru, yang hasilnya dapat di sampaikan kepada masyarakat umum.

3. Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota.

Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota terbentuk pada tanggal 23 mei 2018. Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota merupakan suatu organisasi sekaligus wadah bagi pegiat kesenian dan melestarikan kebudayaan dalam kesenian yang meliputi seni tari, seni teater, seni musik dan seni rupa.

4. Pekanbaru Provinsi Riau

Pekanbaru adalah kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di Pulau Sumatra dan termasuk kota dengan tingkat migrasi dan urbanisasi yang tinggi.

Riau adalah sebuah provinsi yang terletak di bagian pantai timur Sumatra. Wilayah pesisirnya berbatasan dengan Selat Malaka. Hingga tahun 2004, Provinsi ini juga meliputi Kepulauan Riau, sekelompok besar pulau-pulau kecil yang terletak di sebelah Timur Sumatra dan sebelah Selatan Singapura.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Manajemen

Menurut George R Terry (2013:9) manajemen merupakan sebuah kegiatan yang pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut manager, yang terpenting ialah menghentikan kecendrungan untuk melakukan sesuatu sendiri saja.

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *menagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

Follet yang dikutip oleh Wijayanti (2008:1) mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti (2008:1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Gulick dalam Wijayanti (2008:1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi manusia.

Schein (2008:2) memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional,

Karakteristiknya adalah para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

2.2 Teori Manajemen

Terry (2013:01) memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan bagaimana cara melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitasnya dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Pada hakekatnya manajemen memiliki fungsi untuk mencapai tujuan dengan cara-cara terbaik, yaitu dengan pengeluaran waktu dan uang seminimal mungkin, biasanya dengan penggunaan fasilitas dan sumber daya yang ada sebaik-baiknya.

Menurut Terry (2013:12) ada 4 hal penting dalam fungsi manajemen, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dalam suatu organisasi merupakan salah satu aspek yang penting. Perencanaan merupakan proses untuk menetapkan sasaran dan memilih cara yang seefisien dan seefektif mungkin untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut George R. Terry (2009:17) *Planning* adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Planning mencakup kegiatan pengambil keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlakukan kemampuan untuk mengadakan

visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang

Menurut Juliansah Noor (2013:39) *Planning* adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen , karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur organisasi, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan kepada anggota agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

Menurut Jazuli (2014:12) Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas dan wewenang.

Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerja sama untuk mencapai tujuan. Prinsip pengorganisasian adalah pengaturan tugas dan tanggung jawab, penempatan orang pada tempat yang tepat untuk jabatan yang tepat dan penyediaan peralatan yang sesuai dengan fungsi-fungsinya. Proses pengorganisasian meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang dimulai dari orientasi tujuan yang ingin dicapai dan berakhir pada kerangka organisasi yang dilengkapi dengan prosedur dan metode kerja, kewenangan, personalia, serta peralatan yang diperlukan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Menurut George R Terry dalam bukunya “Prinsip-prinsip Manajemen”(2013) Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan pihak pimpinan. Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan ke arah sasaran perencanaan manajerial. Prinsip penggerakkan adalah :

- a) Efisiensi: Pemanfaatan sumber daya dan fasilitas secara optimal untuk hasil yang maksimal.
- b) Komunikasi: Komunikasi yang lancar sangat penting agar dapat menjadi hubungan yang sehat antar kelompok maupun pelaku organisasi.
- c) Kompensasi: Kompensasi atau penghargaan baik berupa uang atau grafikasi lainnya.

Tipe-tipe penggerakan adalah :

- a) Motivasi: Semangat inspirasi yang dapat memacu tindakan pada kinerja.
- b) Bimbingan: Dapat melalui tindakan keteladanan dalam mengambil keputusan, kesatuan bahasa komunikasi, memperbaiki pengetahuan dan keterampilan bawahan.
- c) Pengarahan: Pengarahan yang jelas dan konstruktif terhadap bawahan agar bisa melakukan pekerjaan dengan baik dan terorganisir.

4. Pengawasan (Controlling)

Agar organisasi bergerak ke arah tujuan yang di harapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodik dan terus menerus oleh seorang pemimpin berupa

pengadaan penilaian, jika perlu mengadakan pengoreksian sehingga apa yang dikerjakan bisa diarahkan kejalur yang tepat dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut George R Terry (2013:18) pengawasan mencakup tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan termasuk mengubah rencana bahkan tujuannya serta mengatur kembali tugas atau wewenangnya, tetapi perubahan tersebut dilakukan oleh manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah ada atau akan dilaksanakan.

2.3 Konsep Sanggar Seni

Sebuah organisasi yang berorientasi seni budaya menyebutkan bahwa ada ribuan sanggar yang tersebar di 32 Provinsi di Indonesia. Sanggar didirikan untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati (Lathief:2009:v)

Kamus lengkap Bahasa Indonesia(1988), Sanggar adalah kata benda yang artinya tempat pemujaan yang ada dilingkungan pekarangan rumah atau tempat berkegiatan seni. Dengan kata lain sanggar adalah tempat atau wadah dimana berkumpul atau bertemu untuk bertukar pikiran tentang suatu bidang ilmu atau bidang tertentu.

Sedangkan sanggar seni adalah tempat atau wadah dimana seniman-seniman mengolah seni guna suatu pertunjukan. Selain itu, didalam sanggar ini pula ada

kegiatan-kegiatan yang sangat penting, yaitu menggali, mengolah dan membina perkembangan seni bagi para seniman.

Kemudian Rumanshara (2013) memaparkan bahwa secara khusus sebuah kelompok seni atau sanggar seni berdiri atas dasar tujuan tertentu, sesuai dengan visi dan misi sanggar seni yang dibentuk. Namun, secara umum tujuan dibentuknya sanggar seni adalah:

1. Mengelola seni yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat untuk kepentingan pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerahnya.
2. Untuk kepentingan studi kesenian secara keseluruhan yang dimiliki masyarakat tradisi dan kesenian yang berhubungan dengan benda-benda budaya koleksi pada museum dengan tahapan pembinaan sebagai berikut:
Menggali (meneliti bagian dari bentuk dan jenis kesenian yang ada), memelihara, melestarikan, membina serta mengembangkan kesenian daerah.
3. Untuk kepentingan penyajian koleksi (pemeran) terutama dibidang bimbingan kreatif.
4. Untuk memberikan kesempatan bagi para seniman otodidak (seniman yang belajar tanpa pendidikan formal tentang seni) dan seniman akademik (seniman yang memiliki ijazah dalam bidang seni) agar dapat berkreasi dengan tidak meninggalkan keaslian dan sebuah tradisi dari suatu suku bangsa.

5. Untuk menghidupkan kembali kesenian yang sudah ada atau hampir punah dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi para seniman serta dapat mendukung fungsi museum sebagai tempat rekreasi.

Manfaat dari pembentukan kelompok seni atau sanggar seni adalah sebagai berikut:

1. Melalui kelompok seni atau sanggar seni penikmat mendapat informasi tentang suatu kebudayaan khususnya seniman tradisi.
2. Melalui atraksi-atraksi seni yang digelar kelompok seni atau sanggar seni dapat memperkenalkan atau menambah informasi tambahan tentang suatu budaya sehingga dapat diketahui dan dinikmati oleh masyarakat luas.
3. Melalui atraksi-atraksi kesenian (tari, musik, ukir dan lukis) yang digelar dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengenalan dan apresiasi budaya.
4. Melalui kelompok seni atau sanggar seni, pembinaan kesenian dapat terorganisasi dengan baik sehingga pembinaan dan pengembangannya bertumpuan pada kebudayaan asli suatu kelompok atau suku bangsa.
5. Melalui kelompok kesenian atau sanggar seni, bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipamerkan di museum adalah: gerak tari, musik (instrumen dan vokal), pelaku seni (penari dan pemusik) dan lain-lainnya dapat dilihat dalam pertunjukan seni yang ditampilkan oleh sanggar seni (Rumanshara,2000:2).

2.4 Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota

Nadya Andheska {sekretaris sanggar} menceritakan tentang Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota berdiri pada 23 mei 2018 berlokasi di Panam Pekanbaru

Provinsi Riau. Sanggar ini didirikan atas dasarrasa kebersamaan yang mengutamakan kekompakan dan tidak saling membeda-bedakan, sanggar ini dipimpin oleh M Rezza Akmal sebagai ketua sanggar. Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota merupakan tempat perkumpulan para seniman-seniman yang berpotensi menampilkan karya seninya serta memberikan pelatihan agar kesenian ini dapat terus dilestarikan untuk generasi yang akan datang, maka dari itu penulis memilih sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota sebagai wadah yang dipilih untuk membahas tentang manajemen sanggar.

2.5 Kajian Relevan

Selama dilakukan observasi awal, menurut peneliti belum ada penelitian yang meneliti secara khusus tentang manajemen sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota. Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang bagaimana sistem pengelolaan manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota. Dari hasil penelitian yang di dapat sanggar ini memiliki prestasi yang mencolok, salah satunya dalam bidang seni teater Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota menjadi “Penyaji Terbaik 1 Parade Teater Daerah Pekanbaru Tahun 2018.

Kajian relevan yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian manajemen sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota adalah sebagai berikut:

Skripsi Annisa Mayasari pada tahun 2019 yang berjudul “**Manajemen Sanggar Seni Tari Sabai Nan Aluih Kota Pekanbaru Provinsi Riau**”. Penelitian ini membahas tentang sistem pengelolaan manajemen pada organisasi atau sanggar yaitu diSanggar Seni Sabai Nan Aluih. Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Menerapkan

sistem pengelolaan manajemen dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Ada empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasam, monitoring.

Skripsi Febi Andini pada tahun 2018 yang berjudul “ **Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama Di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau**”. Tahun Ajaran 2018/2019 “Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data. Manajemen memiliki fungsi yang mendukung berlangsungnya dengan baik sebuah organisasi yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan. Perencanaan operasional merencanakan jadwal latihan rutin menambh jadwal latihan khusus ketika akan mempersiapkan sebuah penampilan. Pengorganisasian juga telah berjalan disanggar Sang Nila utama, terlihat dari adanya regenerasi pengurus yang cara pemilahan keputusan dari pemimpin sanggar. Pergerakan juga sudah berjalan terlihat dari keikutsertaan sanggar sang nila utama dalam event-event perlombaan. Pengawasan juga sudah berjalan dengan baik di sanggar sang nila utama terlihat dari pengawasan langsung yang dilakukan pemimpin sanggar terhadap proses pengajaran.

Skripsi Nadia Afrianty pada tahun 2020 yang berjudul “**Manajemen Sanggar Tari Laksemana Melayu di Kota Dumai**”. Skripsi ini berisi deskripsi tentang manajemen Sanggar Tari Laksemana Melayu di Kota Dumai, pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Teori yang digunakan adalah teori dari George R. Terry dalam Jazuli. Metode yang digunakan ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif

interaktif. Subjek penelitian ini adalah Reno Salguna selaku pendiri dan koreografer sanggar, dan Beni Santoso selaku seleksi latihan sanggar”.

Skripsi Rani Sakinah Puteri pada tahun 2021 yang berjudul **“Manajemen Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”**. Penelitian ini membahas tentang manajemen yang terdapat dalam sanggar Bina Tasik. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Subjek penelitian ini berjumlah 43 orang terdiri dari pengurus dan anggota sanggar Bina Tasik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data kualitatif.

Skripsi Vanny Rizky Pratiwi pada tahun 2018 dengan judul penelitian **“Manajemen Sanggar Dang Merdu Di Pekanbaru Provinsi Riau”**. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori (Achsas Permas 2003:8). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi dan teknik wawancara. Kesimpulan penelitian ini adalah manajemen sanggar Dang Merdu sudah berjalan cukup baik, terlihat dari berjalannya fungsi manajemen mulai dari perencanaan dan pengorganisasian juga berjalan dengan baik. Penulis mengambil acuan dari kajian teori sebagai referensi tentang bagaimana manajemen sebuah organisasi sanggar seni.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Kamus Terbaru Bahasa Indonesia (2008:448), metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode.

Menurut Iskandar (2008:1), metode penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu dalam membuat suatu karya ilmiah harus tahu maksud dan tujuan metodologi itu sendiri.

Menurut Iskandar (2008:17), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaia, dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan adalah untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis yang hendak digunakan.

Metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Pada umumnya seorang penulis dapat menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, data disini dimaksud adalah transkrip-transkrip

wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto-foto, kamera, nota dan lainnya. untuk memberikan gambaran tentang pembinaan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008:205), penelitian pendidikan dan sosial kualitatif dan kuantitatif menyatakan lokasi penelitian adalah suatu sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan, pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian adalah hal yang paling akurat dalam mendapatkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota dengan objek penelitian semua yang terlibat dalam kegiatan kesenian sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota baik anggota, pelatih sanggar, maupun pimpinan sanggar. Penelitian manajemen sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota yang beralamat di jalan Delima gang Stroberi Kota Pekanbaru.. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota karena sanggar ini mempunyai prestasi yang sangat baik, salah satu contohnya dalam bidang teater Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota pernah menjadi penyaji terbaik 1 parade teater pada tahun 2018. Waktu penelitian waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:215), penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamakan Social situation atau situasi yang terdiri atas tiga elemen, yaitu : tempat, pelaku dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi". Pada

situasi sosial atau objek penelitian ini dapat mengamati secara mendalam mengenai aktifitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pada penelitian ini penulis mengambil subjek penelitian ini langsung kepada pimpinan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota yaitu Muhammad Rezza Akmal dan wakil ketua Dwiki Apsyarin kemudian sekretaris sanggar Nadya andheska serta Nur Rahmah selaku bendahara. Hal tersebut dilakukan agar penelitian dapat berjalan baik dengan hasil yang benar dan tidak diragukan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Iskandar (2008:76) data yang diperoleh harus dipergunakan untuk menguji penelitian dan sekurang-kurangnya mampu menjawab serta memecahkan masalah yang akan dicapai. Data yang diperoleh harus mampu jadi bahan pengujian dalam penelitian setidaknya dapat memecahkan masalah penelitian yang diinginkan. Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:76-77), data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara. Data primer ini bergantung pada sumber yang didapat langsung dari pimpinan sanggar dan anggotanya.

Berdasarkan penulisan ini penulis penelitian manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota mewawancarai ketua sanggar dan sekretaris mengenai perencanaannya, pengorganisasian, pelaksanaannya, serta bagaimana pengawasan yang dilakukan sanggar tersebut. Kemudian mengambil dokumentasi seperti foto sanggar pusat latihan, foto anggota sanggar, foto alat musik.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumentasi pribadi, resmi, kelembagaan, referensi atau aparatur (literature laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki referensi-referensi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data skunder yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti yang sangat akurat dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu: mengambil foto dan video sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota latihan rutin, sarana dan prasarananya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yusuf (2014:384), Teknik pengumpulan data merupakan keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti mengahayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Yusuf (2014:384), observasi dapat dibedakan dalam dua bentuk :

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang di amati.

- b. *Non-participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang di amatinya.

Penulis menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak langsung atau yang tidak terlibat sama sekali dalam objek yang diteliti. Alasan penggunaan observasi non partisipan adalah dalam penelitian tidak terlibat dalam manajemen sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota di Kota Pekanbaru. Penulis hanya mengamati pengelolaan manajemen yang dijalankan oleh sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota Narasumber yang di observasi adalah ketua sanggar dan sekretaris sanggar.

Pengorganisasian manajemen sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota dengan terbentuknya struktur organisasi terdiri dari ketua sanggar yaitu Muhammad Rezza Akmal, wakil ketua yaitu Dwiki Apsyarin, sekretaris yaitu Nadya Andheska dan bendahara yaitu Nur Rahmah.

Pelaporan sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota berguna untuk bahan evaluasi bagi anggota untuk dapat mengetahui kesalahan atau kesulitan yang dialami oleh sanggar. Pelaporan ini bisa dilakukan dengan secara lisan maupun tertulis dengan melaporkan segala perkembangan dan kekurangan dalam hasil kegiatan yang dialami sanggar selama pelaksanaan atau kegiatan di masa depan untuk dapat dihindari dan dapat memuaskan hasil kerja.

Observasi ini penulis berdialog atau bertanya langsung kepada narasumber tentang pengelolaan sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota, meliputi perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, koordinasi dan pelaporan yang ada di sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota. Adapun yang diwawancarai yaitu: ketua sanggar Muhammad Rezza Akmal dan sekretaris sanggar Nadya Andhesksa.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Yusuf (2014:372), wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi ini penulis berdialog atau bertanya langsung kepada narasumber tentang pengelolaan sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi dan pelaporan yang ada di sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota. Adapun yang diwawancarai yaitu: ketua sanggar Muhammad Rezza Akmal dan Sekretaris Nadya Andeska.

3.5.2 Teknik Dokumentasi

Menurut Yusuf (2014:391), Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam sitausi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.

Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, penulis dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image. Dalam hal ini di perlukan beberapa alat untuk mempermudah penelitian.

Alat bantu yang akan digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Handphone, digunakan untuk merekam data yang diperoleh dari informasi dan narasumber dengan pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota.
- 2) Kamera, digunakan untuk dokumentasi dengan cara mengambil gambar pengelola sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota yaitu Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi dan pelaporan yang meliputi sarana dan prasarana yang ada di sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota seperti tempat latihan, kostum penari dan pemusik, property tari, alat-alat musik, dan foto latihan. Ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2009:221), mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kesintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Iskandar (2008:255), menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian.

2. Melaksanakan *Display* data ataupun penyajian data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian kita mendapatkan data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu dalam penyajian data peneliti dapat di analisis oleh penelitian untuk disusun secara sistematis. Maka dalam *display* data penelitian disarankan untuk tidak tergeabah mengambil kesimpulan.

3. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali

dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

3.7 Tehnik Keabsahan Data

Menurut Iskandar (2008:228) bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsihan/validitas dan keterhandalan/reabilita, memiliki beberapa tahapan tahapan keabsahan data sebagai berikut :

1. Menjamin Keabsahan
 - a) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
 - b) Fokus penelitian tepat
 - c) Teknik pengumpulan data yang sesuai serta fokus pada permasalahan penelitian
 - d) Analisis data dilakukan dengan benar

2. Keabsahan

- a) Keabsahan Internal

Berupa perpanjangan keikut sertaan penelitian dilapangan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi serta tersedianya referensi-referensi.

- b) Keabsahan Eksternal

Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, agar dapat semua orang memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskripsi secara rinci, jelas, sistematis dan empiris.

3. Keterhandalan

Keterhandalan adalah menguji tercapainya keterhandalan atau rehabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus yang sama maka diulang penelitiannya, dalam suatu kondisi yang sama dan esensialnya sama, maka dikatakan memiliki rehabilitas yang sama.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Pekanbaru terletak di tepian Sungai Siak dan pada awalnya hanyalah sebuah kota kecil yang memiliki pasar (pekan) yang bernama Payung Sekaki atau Senapelan. Pada abad ke-18, wilayah yang kini menjadi Pekanbaru berada pada lingkaran pengaruh kesultanan Siak, yaitu Sultan Abdul Jalil Amaluddin Syah (Marhum Pekan) secara luas dianggap sebagai pendiri kota Pekanbaru modern. Hari jadi kota Pekanbaru ditetapkan pada tanggal 23 Juni 1784. Pekanbaru menjadi sebuah “kota kecil” pada tahun 1948 dan kota praja pada tahun 1956, sebelum ditetapkan menjadi ibukota Provinsi Riau sebagai pengganti Tanjung Pinang pada tahun 1959.



Gambar 1. Peta Kota Pekanbaru

Perkembangan kota ini pada awalnya tidak terlepas dari fungsi Sungai Siak sebagai sarana transportasi dalam mendistribusikan hasil bumi dari pedalaman dataran tinggi Minang Kabau ke wilayah pesisir Selat Malaka. Pada abad ke-18, wilayah Senapelan di tepi Sungai Siak, menjadi pasar (pekan) bagi para pedagang

Minang Kabau. Seiring dengan berjalannya waktu, daerah ini menjadi tempat pemukiman yang ramai.

Berdasarkan Besluit van Heit Indlandsch Zelfbestuur van Siak No.1 tanggal 19 oktober 1919, Pekanbaru menjadi bagian distrik dari kesutanan Siak. Namun pada 1931, Pekanbaru dimasukkan dalam wilayah Kampar Kiri yang dikepalai oleh seorang countroleur yang berkedudukan di Pekanbaru dan berstatus datar sampai 19940. Kemudian menjadi ibu kota Onderafdeling Kampar Kiri sampai tahun 1942. Setelah pendudukan Jepang pada tanggal 8 Maret 1942, Pekanbaru dikepalai oleh seorang gubernur militer yang disebut gokung.

Selepas Kemerdekaan Indonesia, ketetapan Gubernur Sumatra di Medan tanggal 7 Mei 1946 Nomor 103, Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut haminte (kotapraja). Kemudian pada tanggal 19 Maret 1956, berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1956, Pekanbaru (Pekanbaru) menjadi daerah otonom kota kecil dalam lingkungan Provinsi Sumatra Tengah. Selanjutnya sejak tanggal 9 Agustus 1957, Pekanbaru masuk kedalam Provinsi Riau yang baru terbentuk. Kota Pekanbaru resmi menjadi ibu kota Provinsi Riau pada tanggal 20 Januari 1959 berdasarkan Keputusan Dalam Negeri Nomor Desember 52/1/44-25. Sebelumnya ibu kota Riau adalah Tanjung Pinang yang kini menjadi ibu kota Kepulauan Riau.

Meurut data yang penulis dapat, Kota Pekanbaru memiliki data-data sebagai berikut:

a).Geografis

Secara geografis kota Pekanbaru memiliki posisi strategis pada jalur Lintas Timur Sumatra tergabung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi dengan wilayah administrative Kabupaten Siak pada bagian utara dan timur, sementara bagian barat dan selatan adalah Kabupaten Kampar.

Sebelum tahun 1960 Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km yang kemudian beertambah menjadi 62,69 km dengan 2 kecamatan yaitu kecamatan Senapelan dan kecamatan Lima Puluh. Kemudian pada tahun 1965 menjadi 6 kecamatan, dan tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dengan luas wilayah 446,50 km, setelah pemerintah Kabupaten Kampar menyetujui sebagian wilayah untuk memperluas wilayah kota Pekanbaru, yang kemudian ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987. Kemudian berlanjut pada Tahun 2003 jumlah kecamatan pada kota Pekanbaru diperluas menjadi 12 kecamatan.

b).Kependudukan

Tabel 1. Kependudukan

Komposisi Etnis Di Kota Pekanbaru	
Etnis	Jumlah (%)
Minangkabau	40,96
Melayu	23,10

Jawa	15,70
Batak	11,04
Tionghoa	2,5
Lain - lain	6,7
Sumber : Sensus 2010	

(Sumber : www.wikipedia.com)

Pada tahun 2014, Pekanbaru menjadi kota keempat yang memiliki penduduk terbanyak di Pulau Sumatra, setelah Medan dan Palembang ini semua karena laju perkembangan ekonomi Pekanbaru yang pesat, menjadi pendorong laju pertumbuhan penduduknya.

Etnis Minang menjadi mayoritas terbesar pertama dengan presentase 40,96% umumnya bekerja sebagai pedagang. Populasi yang cukup besar telah mengantarkan Bahasa Minang sebagai bahasa pergaulan yang umum digunakan oleh masyarakat Pekanbaru. Sedangkan Bahasa Melayu Lokal yang justru kurang dominan tetapi tetap menjadi Bahasa Indonesia utama untuk komunikasi antar suku.

Selain itu, etnis yang memiliki jumlah cukup besar ialah Jawa, Batak dan Tionghoa. Perpindahan ibu kota Provinsi Riau dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru tahun 1959, menjadi andil besar Menempatkan Suku Melayu mendominasi birokrasi pemerintahan kota, tetapi sejak tahun 2002 hegemoni mereka berkurang seiring dengan berdirinya Kepulauan Riau dari pemekaran Provinsi Riau.

Masyarakat Tionghoa pada umumnya merupakan pedagang, pengusaha dan pelaku ekonomi. Selain bersa dari Pekanbaru sendiri, masyarakat Tionghoa yang

bermukim di Pekanbaru berasal dari wilayah pesisir Provinsi Riau seperti Selat Panjang, Bengkalis dan Bagan Siapi – api.

Kemudian Masyarakat Jawa banyak didatangkan sebagai petani pada masa kependudukan tentara Jepang, mereka juga sekaligus pekerja Romusha dalam proyek pembangunan rel kereta api, sampai tahun 1950 kelompok etnis ini telah menjadi pemilik lahan yang signifikan di kota Pekanbaru ini.

Tabel 2. Kependudukan

No.	Tahun	Jumlah Penduduk
1.	1930	2.990
2.	1954	28.314
3.	1961	70.821
4.	1971	145.020
5.	1990	398.694
6.	2000	587.842
7.	2005	720.197
8.	2006	754.467
9.	2007	779.899
10.	2008	799.213
11.	2010	897.767
12.	2020	983.356

(Sumber : www.wikipedia.com)

c). Agama

Tabel 3. Agama

Komposisi Agama di Kota Pekanbaru Tahun 2020	
Agama	Jumlah
Islam	84,62 %
Kristen	9,94 %
Buddha	3,92 %
Katolik	1,49 %
Hindu	0,02 %
Konghucu	0,01 %

(Sumber : www.wikipedia.com)

Agama islam menjadi Agama yang paling dominan dianut oleh masyarakat pekanbaru, kemudian sebagian memeluk Kristen, Buddha, Katolik, Konghucu dan Hindu juga ada di kota Pekanbaru.

d). Pemerintahan

Kota Pekanbaru secara administratif dipimpin oleh walikota, eektivitas pemerintahan di kota Pekanbaru setelah berakhirnya peristiwa Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia, itu terjadi pada 14 Mei 1958 OKM Jamil ditunjuk menjadi Wali Kota Pekanbaru, tetapi pengaruh perang saudara membuat pemerintahan jadi tidak menentu. Pada 9 November 1959, kali ini ditunjuk Datuk Wan Abdul Rahman sebagai Wali Kota berikutnya, sebelum menjabat menjadi

Bupati Kampar. Kemudian pada 29 Maret 1962, digantikan oleh Tengku Bay, yang sebelumnya menjabat sebagai Bupati Indra Giri.

e).Kecamatan.

Tabel 4. Kecamatan

Kode. Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Status	Daftar Kelurahan
14,71.07	Bukit Raya	5	Kelurahan	- Air Dingin - Simpang Tiga - Tangkerang Labuai - Tangkerang Selatan - Tangkerang Utara
14.71.04	Lima Puluh	4	Kelurahan	- Pesisir - Rintis - Tanjung Ratu - Sekip
14.71.09	Marpoyan	6	Kelurahan	- Maharatu - Perhentian

				<ul style="list-style-type: none"> Marpoyan - Sidomulyo Timur - Tangkerang Barat - Tangkerang Timur - Wonorejo
14.71.11	Payung Sekaki	6	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> - Air Hitam - Bandar Raya - Labuh Baru Barat - Labuh Baru Timur - Tampan - Tirta Siak
14.71.02	Pekanbaru Kota	6	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> - Simpang Empat - Sumahilang - Tanah Datar - Kota Baru - Suka Ramai

				- Kota Tinggi
14.71.06	Rumbai Barat	6	Kelurahan	- Agrowisata - Maharani - Muara Fajar Barat - Muara Fajar Timur - Rantau Panjang - Rumbai Bukit
14.71.12	Rumbai	6	Kelurahan	- Sri Meranti - Umban Sari - Palas - Lembah Damai - Limbungan Baru - Meranti Pandak
N/A	Rumbai Timur	5	Kelurahan	- Lembahsari - Limbungsari - Sungai

				Ambang - Sungai Ukai - Tebing Tinggi Okura
14.71.03	Sail	3	Kelurahan	- Cinta Raja - Suka Maju - Suka Mulya
14.71.05	Senapelan	6	Kelurahan	- Kampung Bandar - Kampung Baru - Kampung Dalam - Padang Bulan - Padang Terubuk - Sago
14.71.01	Sukajadi	7	Kelurahan	- Harjosari - Jadirejo - Kampung Melayu - Kampung Tengah

				<ul style="list-style-type: none"> - Kedung Sari - Pulau Karam - Sukajadi
14.71.08	Bina Widya	5	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> - Bina Widya - Delima - Simpang Baru - Tobek Gadang - Sungai Sibam
N/A	Tuah Madani	5	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> - Buah Karya - Buah Madani - Air Putih - Sialang - Munggu - Sidomulyo - Barat
14.71.10	Tenayan Raya	8	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> - Bambu Kuning - Bencah - Lesung - Industri - Tenayan - Melebung - Rejosari

				<ul style="list-style-type: none"> - Sialang Sakti - Tangkerang Timur - Tuah Negri
N/A	Kulim	5	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> - Kulim - Mentangor - Perbatuan - Pematang Kapau - Sialang Rampau

(Sumber : www.wikipedia.com)

f). Perekonomian

Saat ini kota Pekanbaru telah menjadi kota metropolitan, dengan nama Pekansikawan, (Pekanbaru, Siak, Kampar dan Pelalawan).Perkembangan Pekanbaru dipengaruhi oleh kehadiran perusahaan minyak, pabrik dan kertas serta pabrik kelapa sawit dan perkebunannya. Pekanbaru pada tahun 2010 mengalami peningkatan inflasi 0,79% dibandingkan seblumnya yang hanya mencapai 0,30%. Berdasarkan kelompoknya, inflasi terjadi hamper pada semua kelompok barang dan jasa kecuali sandang dan kesehatan yang pada triwulan laporan mengalami deflasi sebesar 0,88% dan 0,22% secara tahunan inflasi kota Pekanbaru pada Maret 2010 sebesar 2,26% selebihnya terus mengalami peningkatan terus menerus.

g) Kesehatan

Kota Pekanbaru memiliki beberapa Rumah Sakit yang dikelola oleh pemerintah dan swasta. Demi memberikan pelayanan kesehatan yang baik bagi masyarakat, pemerintah menoba melengkapi sarana dan pra sarana diantaranya dengan membangun gedung baru untuk Rumah Sakit Arifin Achmad yang saat ini hanya memiliki 264 kamar rawat inap, dengan selesainya kapasitas rawat inap maka akan bertambah menjadi 400 kamar. Kemudian rumah sakit yang dikelola swasta adalah Santa Maria, Aulia Hospital, RS Syafira, Rumah Sakit Zainab, Rumah Sakit Auri, Rumah Sakit Petala Bumi, Ibnu Sina yang didirikan oleh YARSI Riau dikelola oleh PT. Syifa Utama, kemudian Awal Bros, Awal Bros Panam, Bina Kasih, Pekanbaru Medical Center (PMC) dan Eka Hospital.

h) Pendidikan.

Pekanbaru memiliki beberapa perguruan tinggi yang terdapat di Kota Pekanbaru diantaranya Politeknik Caltex Riau, Universitas Riau, Universitas Islam Riau, UIN Suska Riau, Universitas Muhammadiyah Riau dan Universitas Lancang Kuning. Masyarakat Pekanbaru sekitar 13,87 % pendidikan perguruan tinggi namun didominasi tamatan SLTA sekitar 37,32% sedangkan tidak memiliki ijazah 12,94% dari penduduk Pekanbaru yang usianya 10 tahun keatas

4.1.1 Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota Di Kota Pekanbaru Provinsi

Riau

Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota berdiri pada 23 Mei 2018 berlokasi di Jalan Delima Kecamatan Tampan Panam Pekanbaru Provinsi Riau. Sanggar ini didirikan karena keinginan bersama yang mengutamakan kekompakan dan kebersamaan. Pada awal berdirinya hingga sekarang Sanggar ini di pimpin oleh Muhammad Rezza Akmal sebagai ketua sekaligus pimpinan sanggar.

Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota berkembang dengan saling berkerjasama serta bahu membahu untuk menjadikan wadah dan tempat berkesenian. Melestarikan seni dan budaya baik itu di bidang musik, tari, teater dan rupa. Tujuan sanggar ini di dirikan sebagai wadah putra-putri daerah berkreasi dan terus melestarikan berkesenian.

Melestarikan kesenian dalam hal ini Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota menerapkan kesenian yang sifatnya menyeluruh dan kreatif dalam artian tidak terfokus pada yang umum saja seperti tari dan music, namun kegiatan seni lainnya seperti tarik suara, syair, dan teater. Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengapresiasi tentang berkesenian dan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota merupakan tempat yang di pilih oleh penulis untuk di jadikan lokasi penelitian mengenai manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota.

4.1.2 Jumlah Anggota Sanggar

Tabel 5 : jumlah anggota Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota

LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1. M. Rezza akmal	15. Nur rahmah
2. Ardiansyah	16. Nadya andheska
3. Rahmat	17. Sesiil
4. Dwiki	18. Siti Nurokhmah
5. Hamid	19. Bella
6. Herman	20. Sintia
7. Zaqi	21. Iza
8. Rizky	22. Hafiza
9. Ardiansyah	23. Nadia
10. Daniel	24. Kella
11. Rio	25. Riana
12. Ramadhan	26. Aulia
13. Setiawan	27. Khamalia
14. Dio	28. Indayani

(Sumber Data :Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota,25 Mei 2022)

4.1.3 Visi Dan Misi Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota

Mempunyai tujuan untuk di kenal sebagai sanggar yang produktif. Berdasarkan informasi dan data yang di dapat oleh penulis di lapangan. Visi Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota adalah:

1. Menjadikan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota sebagai wadah unggulan dalam melestarikan kreatifitas serta budaya berkesenian di pekanbaru.
2. Mempromosikan tentang seni budaya yang sarat akan nilai-nilai humanism serta keragaman cultural melalui pagelaran local maupun dunia.
3. Mengembangkan seni budaya tradisional melayu.

4.1.4 Kondisi Fisik Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota

Dilihat secara fisik, Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota sanggar yang sangat mandiri, dimana Sanggar Rumah Budn kosong terletak di sebelah rumahaya Tengku Mahkota telah memiliki wadah untuk berkreasi dan latihan, ada lahan kosong yang terletak di sebelah rumah pimpinan sanggar yang di jadikan tempat latihan yang cukup luas dan nyaman. Lokasinya terletak di jalan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.Tempat latihan tersebut terus berkembang seiring berjalannya waktu dan semakin nyaman.Kemudian juga ada toilet dan tempat parker yang sangat mendukung untuk melakukakan aktifitas berkesenian di Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota.Dapat di gambarkan secara fisik Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota memiliki kualitas yang cukup baik.Inilah gambaran secara fisik Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota:



Gambar 2.fisik Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota..



Gambar 3.fisik tempat latihan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota. .



Gambar 4.fisik perlengkapan alat musik Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota.

4.1.5 Sarana dan Prasarana Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota

Untuk mengisi aktifitas dan latihan rutin, Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang aktifitas sanggar. Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota memiliki tempat sarana dan prasarana yang terdiri dari:

Tabel 6 : Sarana dan prasarana Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota.

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Tempat Latihan	1	Baik
2.	Toilet	2	Baik
3.	Kostum Pemusik	15	Baik
4.	Kostum Penari	20	Baik
5.	Sound System	1 Set	Baik
6.	Lemari Baju	3	Baik

(Sumber Data : Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota.25 Mei 2022)

4.1.6Tata Tertib Dan Peraturan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota

Dalam kegiatan berkesenian Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota menerapkan kedisiplinan agar terciptanya lingkungan yang damai dan tenram, adanya peraturan tersebut antara lain:

1. Disiplin.

2. Menggunakan pakaian yang memudahkan untuk bergerak dan tidak menggunakan aksesoris yang mengganggu.
3. Saling hormat satu dan lainnya sesama anggota dan tidak mengujar kebencian mengutamakan persaudaraan.
4. Tepat waktu.
5. Mengikuti segala kegiatan sanggar, kecuali berhalangan yang mendesak.
6. Memberitahu jika berhalangan hadir.
7. Jika berbohong dan beralasan hadir akan di berikan sanksi sewajarnya.

4.1.7 Daftar Prestasi Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota

1. Penyaji Teater terbaik Riau 2019
2. Mengikuti festival lagu melayu Provinsi Riau penyaji terbaik III 2019.
3. Pementasan Teater Bangsawan di Anjungan Seni Idrus Tintin 2020.
4. Juara II lomba rebana 2020
5. Juara II nyanyi solo 2020

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Menurut Terry (2013:8), Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota berdiri pada 23 Mei 2018 berlokasi di Jalan Delima Kecamatan Tampan Panam Pekanbaru Provinsi Riau. Sanggar ini di dirikan karena keinginan bersama yang mengutamakan kekompakkan dan kebersamaan. Pada awal berdirinya hingga sekarang Sanggar ini di pimpin oleh Muhammad Rezza Akmal sebagai ketua sekaligus pimpinan sanggar.

Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota berkembang dengan saling berkerjasama serta bahu membahu untuk menjadikan wadah dan tempat berkesenian. Melestarikan seni dan budaya baik itu di bidang musik, tari, teater dan rupa. Tujuan sanggar ini di dirikan sebagai wadah putra-putri daerah berkreasi dan terus melestarikan berkesenian.

Melestarikan kesenian dalam hal ini Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota menerapkan kesenian yang sifatnya menyeluruh dan kreatif dalam artian tidak terfokus pada yang umum saja seperti tari dan music, namun kegiatan seni lainnya seperti tarik suara, syair, dan teater. Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengapresiasi tentang berkesenian dan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota merupakan tempat yang di

pilih oleh penulis untuk di jadikan lokasi penelitian mengenai manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota.

Berdasarkan hasil observasi dari data informasi dilapangan pada tanggal 25 Mei 2022 manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota di Pekan Baru Provinsi Riau dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penggerakan, Hal-hal tersebut penulis jabarkan sebagai berikut.

4.2.1.1 Perencanaan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota

Menurut Terry (2013:8),Planning merupakan suatu tindakan pengambilan keputusan data, informasi, asumsi, serta fakta yang dipilih untuk apa yang akan dilakukan dimasa mendatang.

1. Menetapkan tujuan dari usaha.
2. Menyusun rencana induk jangka panjang dan jangka pendek.
3. Menyumbang strategi dan prosedur operasi.
4. Menyiapkan pendanaan serta standar kualitas sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian 25 Mei 2022 di Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota mengenai perencanaan dilaksanakan langsung oleh pemimpin beserta anggota sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota untuk mewujudkan tujuan dari organisasi adalah dengan perencanaan menentukan jadwal latihan kemudian metode latihan, perencanaan mengenai pagelaran acara-acara/event, perencanaan tentang memilih kelompok inti, perencanaan mengenai hasil karya serta juga keuangan sanggar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pimpinan sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota Bapak Muhammad Rezza Akmal, Pada Tanggal 25 Mei 2022, pimpinan sanggar Bapak Muhammad Rezza Akmal menyatakan demikian bahwa :

“Secara umum Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota mempunyai perencanaan yang luas dan fleksibel dimana dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan sesuai situasi serta kondisi. Pimpinan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota memutuskan untuk tidak membuat perencanaan secara tertulis, tetapi perencanaan menyesuaikan dengan kondisi yang ada”. (Wawancara 25 Mei 2022)

Meskipun umumnya Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota mengacu pada perencanaan yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi terdapat juga perencanaan operasional yaitu perencanaan pimpinan sanggar yang harus diikuti dan dilaksanakan, adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan Anggota

Penerimaan anggota tidak ada batasan dan dilakukan setiap hari bagi siapa saja yang berminat untuk berkesenian dan ikut melestarikan seni budaya terutama tradisi melayu. Pendaftaran dilakukan dengan mengisi biodata yang telah disiapkan para anggota Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota bahwa para anggota baru harus menggunakan pakaian yang nyaman dan fleksibel seperti baju kaos dan celana training agar memudahkan bergerak. Para anggota juga harus mengikuti prosedur latihan yang sudah ditentukan. Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota menerapkan latihan 3 kali seminggu yaitu hari Selasa, Kamis, dan Minggu. Maka dari itu dalam pendaftaran penerimaan anggota sanggar ini sudah termasuk dalam perencanaan kerja untuk regenerasi Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota

2. Menentukan Jadwal Latihan

Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota memiliki jadwal latihan 3 kali seminggu, dalam latihan ini mencakup semua seni yang ada di sanggar yaitu seni music, tari, vocal serta syair, berikut adalah jadwal latihannya:

Tabel 7 : Jadwal Latihan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota.

No	Hari Latihan	Mulai	Selesai
1	Selasa	20.00 WIB	22.00 WIB
2	Kamis	20.00 WIB	22.00 WIB
3	Minggu	20.00 WIB	23.00 WIB

(Sumber Data Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota)



Gambar 5. Proses Latihan. Dokumentasi 25 Mei 2022

3. Metode Latihan

Penggunaan metode adalah faktor yang amat sangat penting karena berpengaruh dan menentukan hasil kinerja anggota, apakah lebih baik atau lebih buruk tentu

ada peningkatan dalam berlatih, yang sungguh-sungguh tentu akan lebih berkembang cepat.

4. Informasi mengenai event perlombaan serta pagelaran

Mencari ajang untuk menunjukkan bakat dan melestarikan budaya seni lewat acara-acara besar maupun kecil. Pimpinan sanggar selaku penanggung jawab yang untuk informasi event tersebut beserta anggota sanggar yang lain. Ini semua dilakukan agar tidak tertinggal dan terus berkembang melestarikan Budaya lewat seni hingga turun temurun.

5. Perencanaan untuk menghasilkan karya

Menghasilkan Karya merupakan kegiatan yang masuk dalam bagian perencanaan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota, baik itu dari seni music, teater dan tari, semuanya dibebaskan tanpa ada batasan sehingga karya yang dihasilkan maksimal. Biasanya ditampilkan saat ada acara pagelaran dan perlombaan.

6. Keuangan

Bidang ini sangat penting dalam kelompok organisasi demi kelancaran kegiatan, karena banyak kebutuhan yang harus terpenuhi demi kenyamanan, baik itu dari sandang dan pangan.

Berdasarkan Hasil penelitian penulis pada tanggal 25 Mei 2022 bahwa keuangan sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota bersifat transparan dan tidak ditutup-tutupi semua anggota berhak mengetahuinya.

Jika dalam suatu acara lomba mendapatkan hadiah berupa uang, Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota sepakat uang hasil kerja disisihkan 20% untuk

keperluan sanggar. Menurut hasil wawancara penulis dengan Pimpinan sanggar Bapak Muhammad Rezza Akmal pada tanggal 25 Mei 2022 adalah sebagai berikut:

“Pada awal terbentuknya sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota ini kami cukup kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sanggar seperti perlengkapan kostum penari, alat musik dan kostum pemusik. Dalam memenuhi keperluan sanggar ini kami bahu membahu untuk membelinya dengan mengumpulkannya satu persatu melalui kerjasama dengan iuran yang kami lakukan setiap minggunya, Alhamdulillah sudah terkumpul beberapa dan sesuai kebutuhan yang kami perlukan”. (Wawancara 25 Mei 2022)

Tabel 8.:Rincian Dana Keperluan Sanggar

No.	Rincian Yang Diperlukan	Jumlah Barang	Harga Barang Satuan	Total
1.	Kompang	7 Buah	Rp.2.00.000	Rp.1.400.000
2.	Marwas	7 Buah	Rp. 150.000	Rp.1.050.000
3.	Gitar	2 Buah	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000
4.	Drum Elektrict	1 Buah	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000
5.	Bass	1 Buah	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
6.	Kostum Penari	10 Buah	Rp. 300.000	Rp. 3.000.000
7.	Kostum Pemusik	10 Buah	Rp 300.000	Rp. 3.000.000
8.	Flut	1 Buah	Rp. 3.000.000	Rp.3.000.000
9.	Tambur	1 Buah	Rp. 2.000.000	Rp.2.000.000
10.	Biola	1 Buah	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
11.	Akordion	1 Buah	Rp. 5.000.000	Rp.5.000.000
12.	Sound Sistem	1 Set	Rp.10.000.000	Rp. 10.000.000
Total				Rp. 37.450.000

4.2.1.2 Pengorganisasian Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota

Menurut Terry (2013:19), Pengorganisasian merupakan tindakan yang mempersatukan manusia dalam melakukan kegiatan tertentu, yang mempunyai pekerjaan masing-masing saling berhubungan satu sama lain. Tindakan ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Berbagi pekerjaan dalam tugas operasional, disanggar ini para anggota memiliki peran masing-masing baik itu dalam menentukan jadwal latihan dan tugas kepada anggotanya.
2. Menggabungkan setiap jabatan kedalam unit yang saling berkaitan, hal ini ketua sanggar telah memilih komponen tersebut (kordinator tari, musik dan perlengkapan).
3. Menempatkan orang-orang dalam pekerjaan yang sesuai dengan kapasitas, mengenai hal ini ketua sanggar telah menentukan siapa yang layak serta memiliki wawasan luas berkaitan dengan seni baik itu music dan tari maka dari itu ketua memilih satu orang di tiap-tiap kordinator yang telah dibuat.
4. Memiliki tanggung jawab dan wewenang dari masing-masing personal, mengenai hal ini para anggota yang telah memiliki tanggung jawab dalam organisasi mereka tidak berhak ikut campur terhadap anggota lainnya, agar tidak ada perselisihan antara anggota yang satu dengan lainnya.

Pengorganisasian Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota bertujuan untuk mengatur serta mengordinir anggota pengurus dan tanggung jawab, dalam

pengorganisasian SanggarRumah Budaya tengku Mahkota terdapat struktur organisasi untuk memperjelas keberadaan dan kepengurusan sanggar.

Dalam merekrut pengurus sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota, dalam hal ini pimpinan sanggar memiliki kebijakan sendiri dalam mengambil keputusan namun tidak terlepas dengan pertimbangan yang matang. Pimpinan sanggar tidak membedakan kasta , pendidikan tinggi untuk dijadikan pengurus sanggar, semuanya dianggap sama yang terpenting bertanggung jawab dalam tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian penulis dilapangan pada tanggal 25 Mei 2022 terdapat bahwa Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota memiliki proses manajemen yang akan di jadikan bahan penelitian dan akan terus dikembangkan kedepanya. Muhammad Rezza Akmal selaku pimpinan sanggar mengatakan:

“Pengorganisasian manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota dibentuk kedalam struktur organisasi. Terbentuknya struktur organisasi ini juga sama dengan kepengurusan sanggar, dalam organisasi ini saya berharap berjalan sesuai semestinya turun temurun agar para anggota dapat memahami kewajiban serta menjalankan sesuatu hal dalam organisasi ini dan paham akan struktur dan cara kerjanya”.(Wawancara 25 Mei 2022)

Pengorganisasian Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota bertujuan untuk mengatur serta mengordinir anggota pengurus dan tanggung jawab, dalam pengorganisasian SanggarRumah Budaya tengku Mahkota terdapat struktur organisasi untuk memperjelas keberadaan dan kepengurusan sanggar.

Tabel 9 : Struktur Organisasi Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota



Ketua : Muhammad Rezza Akmal

Wakil Ketua : Dwiki Apsyarin

Sekretaris : Nadya Andheska

Bendahara : Nur Rahmah

Bidang Perlengkapan : Rizky

Bidang Seni Musik : Ardiansyah

Bidang Seni Tari : Sasil

Kemudian penulis juga mencantumkan tanggung jawab dari masing-masing pengurus Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota, hal ini dilakukan agar

memperjelas peran penting pengurus dan anggota sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota.

Tabel 10.:Tanggung Jawab Pengurus Sanggar Rumah Budaya Tengku *Mahkota*

No	Jabatan	Tanggung Jawab
1.	Ketua	<p>Ketua sanggar memiliki peranan inti dan tanggung jawab penuh perihal merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan serta mengawasi.</p> <p>Memiliki wewenang penuh atas segala keputusan.</p> <p>Memberi arahan serta motivasi.</p>
2.	Wakil Ketua	<p>Wakil ketua memiliki kepentingan dalam tanggung jawab penuh atas sanggar dengan mengawasi, mengorganisasi menggerakkan, serta merencanakan. Wakil ketua juga berhak memutuskan dalam mengambil keputusan ketika pimpinan sanggar berhalangan hadir. Memiliki kewajiban dalam mengontrol para anggota.</p>
3.	Sekretaris	Sekretaris bertugas dalam pengurusan

		surat menyurat dalam acara atau event-event perlombaan. Menulis agenda kegiatan Sanggar dalam jangka panjang maupun pendek.
4.	Bendahara	Mencatat dana yang masuk maupun keluar, mengatur keuangan sanggar sesuai keperluan apa saja yang dibutuhkan.
5.	Kordinator Perlengkapan	Mempersiapkan perlengkapan yang akan di gunakan, baik saat penampilan maupun latihan.
6.	Kordinator Musik	Mengkordinasikan kegiatan yang berkaitan dengan musik, memberikan masukan saat latihan dan saat penampilan.
7.	Kordinator Tari	Mengkordinasikan kegiatan tari memberikan masukan baik saat penampilan maupun latihan.

Pengorganisasian Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota bertujuan untuk mengatur serta mengordinir anggota pengurus dan tanggung jawab, dalam pengorganisasian SanggarRumah Budaya tengku Mahkota terdapat struktur

organisasi untuk memperjelas keberadaan dan kepengurusan sanggar agar semuanya berjalan dengan baik.

4.2.1.3 Penggerakan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota

Menurut Terry (2013;21), keseluruhan proses manajemen penggerakan menjadi yang terpenting diantara lainnya, karena ditekankan langsung pada kegiatan dan hubungan para anggota organisasi, sementara perencanaan dan organisasi bersifat abstrak dan tidak langsung. Maka dari itu penggerakan adalah upaya pergerakan anggota sesuai dengan keinginan dan usaha organisasi untuk mencapai tujuan. Maka dari itu tindakan dalam fungsi penggerakan adalah sebagai berikut : 1. Kordinasi pelaksanaan efektif, mengenai hal ini Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota telah menentukan masing-masing penanggung jawab dalam tiap kordinasi, untuk menentukan konsep latihan dan penampilan. 2. Komunikasi efektif, dalam komunikasi pelatih dan anggota harus memiliki koneksi yang bagus yaitu dengan cara komunikasi yang jelas dan sopan, agar tidak ada kesenjangan antara pelatih dan anggota. 3. Distribusikan tugas, mengenai hali ini kordinator bertanggung jawab atas kebijakan yang telah di tetapkan ketua untuk mengkordinasikan tiap bidang seperti kotdinator music, tari dan perlengkapan. 4. Memberikan pengarahan serta motivasi. Ketua sanggar dalam hal ini selalu memberikan motivasi dan masukan agar para anggota semakin bersemangat dalam berkarya. 5. Memperbaiki pengarahan sesuai petunjuk bagaiman cara mengawasi yang baik dan benar. Pengawasan ini dilakukan oleh pimpinan sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota guna mengetahui sejauh mana kinerja anggota sanggar dalam pekerjaan sesuai yang telah direncanakan.

Berdasarkan Hasil obdervasi penulis pada tanggal 25 Mei 2022 bahwa Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota memberikan metode penggerakan dengan menggerakan para anggota dengan memberikan contoh yang baik. Nadya Andheska selaku Sekretaris mengatakan :

“Ketua sanggar selalu memimpin dan memberikan arahan dan motivasi para anggota agar mengerjakan program-program yang sudah ditetapkan berjalan dengan lancar. Penggerakan yang dilakukan oleh ketua Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota mengenai proses latihan memberikan arahan agar memaksimalkan waktu pemanasan dalam latihan untuk mengurai resiko kaget kelelahan, agar proses mengajar sesuai yang telah direncanakan”.(Wawancara 25 Mei 2022)



Gambar 6. Penampilan Sanggar Rumah Budaya Tengku Maahkota. Dokumentasi 25 Mei 2022



Gambar 7. Penampilan anggota saat mengiringi penari Dokumentasi 25 Mei 2022



Gambar 8. Penampilan saat mengikuti Perlombaan Dokumentasi 25 Mei 2022

Penggerakan yang dilakukan oleh pimpinan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota adalah perintah kepada pelatih untuk melaksanakan program yang telah direncanakan seperti penerimaan anggota, jadwal latihan, metode latihan dan informasi mengenai info pagelaran dan perombaan event-event. Kemudian pemilihan kelompok, perencanaan dalam menghasilkan karya dan keuangan. Penggerakan juga menjadi tanggung jawab kordinator yang masing-masing sesuai bidangnya, untuk kordinator tari bertanggung jawab atas kinerja para penari baik dalam sesi latihan ataupun penampilan, kemudian kordinator musik bertanggung jawab atas kinerja pemusik baik dalam sesi latihan maupun penampilan dan kordinator perlengkapan yang bertanggung jawab mulai dari kostum pemusik dan penari serta pernak-pernik sarana dan prasarana. Penggerakan pada umumnya dilakukan oleh pimpinan sanggar, tetapi beberapa pengurus juga ikut andil dalam penggerakan latihan menari, salah

satunya sekretaris sanggar yang ikut melatih tarian-tarian melayu sekaligus mengurus surat-surat beserta agenda sanggar yang sudah direncanakan.

4.2.1.4 Pengawasan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota

Menurut Terry (2013:21), pengawasan dalam hal manajemen adalah usaha yang tersistematis dari sebuah organisasi/perusahaan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mengangkat prestasi kerja dengan tindakan serta rencana dengan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang penting.

Pengawasan sendiri merupakan tindakan pengukur kualitas dan evaluasi kinerja, tindakan ini juga diikuti dengan perbaikan yang diambil terhadap penyimpangan yang terjadi. Terkhusus diluar batas-batas toleransi, antara lain sebagai berikut :

1. Mengukur dari kualitas hasil. Dalam hal ini mengukur kualitas hasil merupakan termasuk dalam fungsi pengawasan manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota yang dilaksanakan dan dikemudikan langsung oleh ketua sanggar guna mengoreksi sejauh mana pencapaian para anggota mengemban tugas dan kewajibannya sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan, seperti pengawasan latihan dan saat penampilan.
2. Membandingkan hasil sesuai standar kualitas. Dengan mengukur hasil kualitas dapat mengetahui dan mengoreksi sejauh mana anggota sudah melakukan tugasnya dan kinerjanya apakah sudah sesuai arahan pelatih masing-masing.

3. Mengevaluasi penyimpangan. Evaluasi penilaian berdasarkan perencanaan yang telah direncanakan, seperti hal apa saja yang kurang pada saat latihan dan saat penampiloan.
4. Memberikan saran perbaikan. Mengenai hal ini ketua sanggar bertindak langsung memberikan masukan kepada pelatih dan anggota agar lebih kreatif dan bersemangat dalam berkarya.
5. Laporan kegiatan. Sekretaris selaku pihak yang bertanggung jawab mengenai penyusunan laporan kegiatan, agenda, jadwal latihan dan event-event perlombaan.



Gambar 9. Pengawasan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota Dokumentasi 25 Mei 2022

Berdasarkan hasil observasi yang penulis tulis dilapangan pada tanggal 25 Mei 2022 bahwa pengawasan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota dilaksanakan langsung oleh ketua Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota dengan tujuan mengoreksi dan mengetahui sejauh mana kinerja para anggotanya apakah sudah

sesuai dengan perencanaan . Pertanggung jawaban juga dilakukan karena termasuk bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sanggar. Contohnya mengawasi pelaksanaan latihan, mengecek alat perlengkapan dan mengawasi saat penampilan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Wakil Ketua Dwiki Apsyarin pada tanggal 25 Mei 2022 mengatakan: Pimpinan sanggar sangat aktif dalam mengawasi latihan-latihan juga memberikan masukan langsung ketidada hal yang kurang baik saat penampilan. Pimpinan sanggar juga membagikan ide kreatif dalam kegiatan sanggar dibidang masing-masing kordinator”. (Wawancara 25 Mei 2022)

Dengan melaksanakan pengawasan-pengawasan diatas, secara tidak langsung itu semua dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada di Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota, kemudian pimpinan beserta pengurus dan para anggota akan mencari jalan keluar untuk menyelesaikannya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan pimpinan sanggar sangat baik, dengan melewati empat tahap manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis tulis dapat disimpulkan bahwa manajemen Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota DI Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang dipimpin oleh Muhammad Rezza Akmal sudah berjalan sangat baik, terlihat dari berjalannya semua aspek penting tentang manajemen yaitu dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan data kualitatif, subjek penelitian terdiri dari 28 orang termasuk pengurus dan anggota Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota. Jenis sumber data yaitu primer dan sekunder, pengumpulan data dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Kemudian perencanaan berupa perencanaan operasional dan program kerja. Perencanaan operasional adalah menentukan jadwal latihan mempersiapkan untuk mengikuti perlombaan, parade serta event-event tertentu, penggunaan metode latihan yang menyenangkan sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil yang dicapai, metode ini disebut demonstrasi. Sedangkan perencanaan program kerja yaitu penerimaan anggota, pemilihan kelompok dan perencanaan hasil karya.

Kemudian tahap pengorganisasian di Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota, dengan dibentuknya struktur organisasi ini sangat memperjelas keberadaan dan tanggung jawab kepengurusan bahwa system manajemen di sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota terstruktur dan sangat baik.

Tahap pergerakan, tahap manajemen pergerakan sendiri sudah berjalan baik, terlihat dari keikutsertaan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota dalam pagelaran serta event-event perlombaan baik dari seni teater, tari dan musik, ini semua sudah termasuk sesuai pergerakan yang sudah direncanakan.

Selanjutnya pengawasan, pengawasan yang dilakukan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota juga berjalan dengan sangat baik dengan adanya kegiatan pimpinan sanggar yang mengawasi langsung kinerja pengurus dan anggota pada saat proses kegiatan-kegiatan sanggar seperti latihan dan penampilan, pengawasan ini juga dipimpin masing-masing kordinator sesuai bidangnya.

5.2 Hambatan

Dalam penyusunan penelitian ini berikut hambatan yang penulis temukan, yaitu:

1. Keterbatasan buku perihal manajemen sanggar yang, baik di perpustakaan kampus maupun di luar kampus seperti toko buku.
2. Sulitnya menemui pimpinan sanggar karena kesibukan yang sulit untuk ditinggalkan.

5.3 Saran

1. Kepada perpustakaan Kampus Universitas Islam Riau untuk menambahkan buku tentang manajemen, agar dapat mudah mencari referensi.
2. Kepada Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota agar terus mengembangkan system manajemen yang sudah ada untuk kedepannya lebih baik lagi dan lagi
3. Kepada pimpinan Sanggar Rumah Budaya Tengku Mahkota agar terus mempertahankan kinerjanya dan mengembangkannya sehingga generasi yang

akan datang dapat mencontoh bagaimana mengelola manajemen yang baik dan benar

4. Kepada seluruh anggota dan pengurus agar tetap memperthankan kinerjanya serta menebalkannya untuk kedepannya lebih baik lagi dari sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Mayasari, tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Donnel, Kooentz (2010). Manajemen Kontruksi. Jakarta : Pranademia Group.
- Iskandar, (2008).Metodologi Penelitian Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif).Jakarta : Gaung Persada Press.
- Jazuli (2014).Manajemen Seni Pertunjukan Yogyakarta. Graha Ilmu
- Jhon. (2005). Pengantar Manajemen jakarta: Prenadamedia Group.
- Mustajab, Andi. (2013). Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.Dalam Journal Manajemen Sanggar. Vol 2, Nomor 1 (halaman 15). Makassar: Universitas Makassar.
- Nadia Afrianty, tahun 2020 yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari LaksemanaMelayu Di Kota Dumai”. Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Nickels.(2010). Manajemen Kontruksi.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia.Dapartemen Pendidikan Nasional Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratamanigrum.(2015).Peran Sanggar Seni Bahari Tradisional Dalam Upaya Melestarikan Budaya Maritim Dimojokerto. Universitas Malang.
- Rani Sakinah Puteri, tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Skripsi Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Sella Audina, tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama Di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau”.Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Setyawati.(2017). Strategi Pengelolaan Sanggar Seni Anacaraka Dalam Mewadah Bakat Anak-Anak di Pegunungan Kintamani Bali.Dalam Journal Strategi Pengelolaan Sanggar. Vol 1, Nomor 2 (halaman 33). Bali: Universitas Bali.
- Sugiyono.(2009). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif).Jakarta: Gaung Persada.
- Stoner.(2013). Manajemen Kontruksi. Bandung: PT Rosdakarya.

Terry. (2013). Manajemen Kontruksi.Jakarta: Rosda.
Terry (2013) . Prinsip-prinsip manajemen. Bumi Aksara.

Terry. (2010). Pengantar Manajemen.Jakart.:Prenademia Group.

Vanny Rizky Pratiwi tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Dang Merdu Di Pekanbaru Provinsi Riau.Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR

Widianti.(2010). Dasar-Dasar Manajemen.Jakarta: Prenademia Group

Widiasanti, Irika. (2013). Manajemen Kontruksi.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
www.wikipedia.com

Yuliana, Rahmi.(2012). Peran Komunikasi Dalam Organisasi.Semarang:
STIE Semarang.

Yusuf, Arif. (2019) Pemahaman Administrasi,Organisasi, dan Manajemen.Jakarta:
PT Buku Seru.

Yusuf, Muri. (2014) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.Jakarta: Prenamedia Group.

